

Penerapan Belajar Bahasa Inggris Menggunakan Grammar Translation Method Di Smp Filial Usaha Jaya Smpn.4 Raja Ampat

Putri Dahlia^{1*}, Dwi Iin Kahina²
Masseni³

Institut Agama Islam Negeri Sorong^{1,2}

dahliaputri835@gmail.com¹

dwiinkahnia@iainsorong.ac.id²

masseni@iainsorong.ac.id²

Koresponden*

Diterima : 23-04-2024

Direvisi : 02-05-2024

Disetujui : 2905-2024

Abstrak : Program PPL adalah program kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan yang di laksanakan oleh Mahasiswa yang mencakup, latihan mengajar maupun tugas-tugas kependidikan diluar mengajar secara terbimbing dan terpadu untuk memenuhi persyaratan pembentukan profesi kependidikan. Kegiatan PPL yang dilaksanakan adalah mengajar Bahasa Inggris tepatnya pada SMP Filial Usaha Jaya SMPN.4 Raja Ampat. Hal tersebut dilakukan Sebagai bentuk pengalaman belajar di lapangan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan kemampuan akademis maupun praktis dalam dunia pendidikan memperluas wawasan, melatih dan mengembangkan kompetensi yang diperlukan dalam bidangnya. Program PPL ini dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2023 sampai dengan tanggal 27 Desember 2023

Penerapan belajar bahasa Inggris yang di lakukan pada SMP Filial Usaha Jaya SMPN.4 Raja Ampat menggunakan modern metode tujuannya agar mempermudah murid- murid membiasakan diri dalam belajar bahasa Inggris yang sebelumnya belum mengenal pelajaran bahasa Inggris sebab kondisi yang masih perkampungan. Upaya yang di lakukan untuk membantu murid-murid agar terbiasa dengan huruf- huruf hingga ejaan bahasa Inggris yang belum pernah di lafalkan sebelumnya dengan mengikuti beberapa tahapan belajar bahasa Inggris yaitu, Listening (Mendengar), Speaking (berbicara), Reading (membaca), dan writing (menulis).

Kata Kunci : Bahasa Inggris, Raja Ampat, Belajar

A. Latar Belakang

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilakukan pada SMP Filial Usaha Jaya SMPN.4 Raja Ampat adalah sekolah SMP pertama yang di dirikan pada kampung usaha jaya, Misool timur pada tanggal Rabu/23 Agustus 2023. Di dirikannya SMP Filial ini sebagai upaya mempermudah masyarakat menyekolahkan anak-anak nya di dalam kampung, sebab mulanya pada kampung Usaha Jaya Misool Timur hanya tersedia pendidikan SD sehingga anak-anak yang telah memasuki bangku SMP harus menyebrang pulau (kampung tetangga) untuk melanjutkan sekolahnya. Kondisi SMP yang sekiranya baru berdiri 5 bulan ini masih

dengan sarana dan prasarana yang minim sehingga masih banyak yang harus disiapkan agar SMP Filial ini mengalami perkembangan. Tenaga pengajar yang sesuai dgn basic keilmuannya pun masih kurang, sehingga sekolah melibatkan mahasiswa PPL untuk ikut serta bertanggung jawab atas mata pelajaran yang akan di ajarkan sesuai dgn guru mata pelajaran yang belum ada.

SMP Filial Usaha Jaya ini hanya menyediakan 1 kelas yakni kelas 7 yang berjumlah 11 orang, sebab belum adanya bangunan SMP yang disediakan untuk proses belajar-mengajar sehingga pada proses belajar-mengajar tersebut SMP masih meminjam bangunan SD tepat pada ruangan kelas 1. Bangunan yang digunakan hanya setelah kegiatan belajar-mengajar SD telah selesai, sekiranya pukul 12.00 WIT setelah SD pulang sekolah, lalu dilanjutkan dengan Jam masuknya SMP pada pukul 13.00 WIT. Aktivitas ini berlangsung secara berlanjut hingga SMP Filial memiliki bangunan sendiri. Kurangnya sarana pada SMP yang baru dibuka ini menjadikan tenaga pengajar harus lebih cerdas dan inovatif dalam mencari materi” pembelajaran yang akan di ajarkannya. Media yang di gunakan untuk mencari materi pembelajaran adalah internet meskipun jaringan disana susah namun disitulah usaha pengajar di uji untuk bangun tengah malam mencari jaringan. Perlengkapan mengajar pun masih minim sehingga tiap” guru harus menyiapkan peralatannya masing dari rumah.

Penerapan belajar bahasa inggris menggunakan grammar Translation Method sebagai bentuk upaya pengajar dalam mempermudah pembelajaran murid dalam pelafalan. Pengajar berusaha mencari beberapa tips dan trik yang dapat di implementasikan pada Waktu mengajar sehingga kelancaran dan kesuksesan murid dapat terwujud, di antaranya pengajar mencoba tips dari Center tentang metode cepat untuk melafalkan sekian banyak kata dalam bahasa inggris, yaitu:

1. Gunakan kata tersebut dalam kalimat. Guru memberikan beberapa contoh kata sifat, kata benda dan kata kerja. Lalu menyuruh kepada masing-masing murid untuk menyebutkan

beberapa kata lainnya yang belum di contohkan guru, setelah itu masing-masing dari murid menuliskan beberapa kata pada buku lalu mencari tau bersama bahasa inggris dari kata-kata tersebut. Setelah itu guru menyuruhkan kepada murid Untuk membuat kalimat dalam bahasa Indonesia tujuannya agar murid mengerti makna dari kata-kata yang telah di tuliskannya.

2. Membaca secara teratur. Kosa kata yang telah di tuliskan murid maupun yang telah di berikan guru untuk di baca secara berulang sehingga pelafalan murid menjadi baik dan secara tidak langsung apa yang di ucapkan murid menjadi terbiasa di lidah. Setelah pelafalan yang di lakukan murid lancar, maka selanjutnya guru menyuruhkan kepada murid untuk menghafalkan kosa kata tersebut.
3. Gunakan hal-hal yang bersifat pribadi. Menerapkan kepada murid bahwa kosa kata yang di tuliskan berkaitan dengan aktivitas sehari-hari yang dilakukan maupun sifat dan karakteristik orang-orang yang ada di sekitar murid dengan begitu kosa kata tersebut akan lebih sering di implementasikan.
4. Cobalah memainkan berbagai permainan yang berhubungan dengan kosa kata.

Permainan yang biasanya dilakukan untuk mempermudah daya ingat murid terhadap kosa kata adalah, bermain tebak benda dengan memberikan ciri-ciri pada benda tersebut.

5. Pengulangan. Guru sering kali bertanya hal” mudah seperti contohnya sekarang hari apa yah anak”?, maka murid dengan antusias menjawab dan guruku pun menanyakan bahasa inggris dari hari tersebut.

Menurut Darsiana, faktor yang mempengaruhi pelafalan kosa kata bahasa inggris terasa sulit bagi siswa yaitu:

1. Rendahnya kemampuan keterampilan berbicara bahasa Inggris karena tidak terbiasa.
2. Sebagian siswa masih enggan dan bahkan tutup mulut apabila mereka diajak berbicara dalam bahasa Inggris. Padahal kalau dilihat dari penguasaan kosakat, siswa tersebut seharusnya sudah mampu berbicara bahasa Inggris meskipun dalam rangkaian kalimat yang sangat sederhana.
3. Merasa kesulitan dalam berbicara bahasa Inggris sehingga mereka belum mampu berkomunikasi.¹

¹ Alviani Saridevita, Asep Suhendar, Najib Hasan, Analisis Kesulitan Pelafalan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas V SDN Pondok Makmur, *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol.2 No.4, (2022), Hal.366

Kesulitan murid-murid dalam belajar bahasa Inggris khususnya pada pengucapan sebab Status Bahasa Inggris yang disebut dengan Bahasa asing menjadi sulit dikuasai karena kurangnya practice di lingkungan mereka. Sehingga apa yang sudah mereka pelajari di bangku sekolah akan hilang tanpa membekas di ingatan mereka. Selain itu faktor rendahnya motivasi pelajar mempelajari Bahasa Inggris juga sangat mempengaruhi pemahaman dalam berbahasa Inggris. Karena rendahnya pola pikir mereka akan pentingnya berbahasa Inggris. Oleh karena itu, perlu adanya kelas Bahasa Inggris supaya mereka terbiasa dengan percakapan bahasa Inggris.²

Fakta lapangan yang di temukan pada Murid-murid SMP Filial Usaha Jaya selama belajar bahasa Inggris bahwa kebanyakan dari mereka mengalami kesulitan dalam pelafalan kosakata, sehingga pentingnya menganalisis faktor-faktor yang menjadi penyebab utama terjadinya kesulitan dalam belajar bahasa Inggris. Setiap cabang ilmu memiliki spesifikasi tingkat kesulitan dalam memahami pelajaran tersebut pun berbeda sehingga kemampuan dan minat murid-murid terhadap pelajaran juga sangat berpengaruh sebab tingkat kecerdasan anak berbeda-beda dan tidak bisa disama ratakan. Lain di antara itu terdapat faktor umum penyebab Kesulitan belajar pada murid. Dalam cabang ilmu bahasa pembelajaran terdiri atas 4 tahapan, Nyimak, berbicara, membaca dan menulis. Ke empat hal tersebut harus di kuasai untuk memudahkan sistem pembelajaran siswa.

Bahasa Inggris keempat aspek itu disebut listening, speaking, reading dan writing. Kesulitan dalam keempat aspek tersebut menjadi penyebab utama kesulitan belajar bahasa Inggris. Selain itu, terdapat tiga elemen bahasa yang berperan penting dalam mendukung keempat aspek tersebut, yaitu pronunciation (pelafalan), vocabulary (kosa kata) dan grammar (struktur bahasa). Sehingga dapat dikatakan bahwa kesulitan belajar dalam bahasa Inggris tidak hanya dipengaruhi oleh keempat aspek pembelajaran ilmu bahasa, namun juga dipengaruhi oleh tiga elemen bahasa yang mendukung keempat aspek tersebut.

Dalam pembelajaran bahasa secara umum dan bahasa Inggris secara khusus, kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor internal ini dapat pula dikaitkan dengan beberapa kesulitan yang lazim ditemukan pada peserta didik seperti disleksia.

1. Persepsi

Dalam hal persepsi pendengaran, misalnya peserta didik diminta untuk mendengarkan kata /paku/ /palu/ /batu/ dan /bola/. Kemudian ditanyakan kepadanya kata

² Mika Andika, Nova Mardiana, Edukasi Pentingnya Bahasa Inggris di Era Globalisasi, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.4 No.1, (2023), Hal.247

mana yang bunyi akhirnya tidak sama. Peserta didik yang persepsi pendengarannya baik dapat menemukan perbedaan itu, tetapi peserta didik yang mengalami gangguan persepsi, sangat sulit membedakannya. Kesulitan dalam persepsi pendengaran, berpengaruh langsung kepada kemampuan berbahasa.

2. Kemampuan Mengingat

Mengingat adalah kemampuan menyimpan informasi dan pengalaman yang pernah dipelajari pada masa lalu dan dapat dimunculkan kembali jika diperlukan. Kemampuan mengingat ini mempunyai dua tingkatan yaitu ingatan jangka pendek (short term memory) dan ingatan jangka panjang (long term memory). Mengingat sesuatu, baik yang dilihat maupun yang didengar dalam tempo yang sangat singkat disebut ingatan jangka pendek (short term memory). Belajar sangat erat hubungannya dengan ingatan jangka pendek. Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam ingatan jangka pendeknya akan sangat sulit untuk menyimpan informasi dalam jangka panjang. Proses belajar akan sangat sulit dan tidak efektif apabila peserta didik mengalami hambatan dalam kemampuan mengingatnya.

3. Proses Kognitif

Keterampilan menulis (writing) dan berbicara (speaking) salah satunya dipengaruhi oleh proses kognitif. Pemahaman yang baik terhadap konsep membuat peserta didik mampu merangkai kalimatnya sendiri dalam proses menulis dan berbicara. Dalam hal ini menulis yang dimaksud bukan hanya sekedar menuliskan apa yang dilihat dan didengar, namun menuliskan suatu konsep atau pendapat berdasarkan pemahaman yang telah diterima. Proses kognitif ini pada dasarnya memengaruhi seluruh aspek pembelajaran bahasa Inggris. Peserta didik tidak akan dapat memahami apapun yang diajarkan.

4. Perhatian

Perhatian adalah kemampuan seorang peserta didik dalam memilih stimulus (perangsang) tertentu, mana yang menurutnya penting dan mana yang tidak penting. Apabila seorang peserta didik berhadapan dengan beberapa stimulus secara bersamaan, ia memilih salah satu diantaranya, sehingga ia memusatkan perhatian hanya kepada stimulus yang dilihatnya.³ Oleh karena itu, kesulitan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yang lazim ditemukan dalam mempelajari bahasa Inggris, dengan adanya faktor-faktor ini maka penulis dapat menemukan solusi yang mengurangi terjadinya kesulitan belajar bahasa Inggris pada murid. Adanya Grammar Translation Method ini sebagai bentuk upaya pengajar efektif dan lebih dipahami oleh murid-murid SMP Filial.

B. Metode

³ Suaibatul Aslamiah, Kesulitan Belajar Bahasa Inggris dalam Perspektif Pendidikan, *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Anak Usia Dini*, Vol.6 No.3, (2020), Hal.3-6

Pada program PPL ini peneliti menggunakan metode gabungan antara metode partisipatif dan observasi yang dilakukan secara langsung terhadap murid-murid SMP Filial Usaha Jaya. Menurut Sudjana metode partisipatif adalah “Pembelajaran Partisipatif dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan Pembelajaran Partisipatif mengandung arti ikut sertanya peserta didik didalam kegiatan pembelajaran Partisipatif”.⁴ Metode partisipatif yang dilakukan mahasiswa agar adanya interaksi guna mengidentifikasi murid-murid yang mampu berbahasa Inggris dan yang membutuhkan perhatian lebih dalam memberikan pemahaman dengan begitu mahasiswa PPL bisa lebih maksimal memberikan penjelasan kepada murid-murid yang belum faham, dan mengajak murid-murid lainnya yang sudah faham untuk saling membantu teman lainnya yang belum faham untuk belajar memahami bersama.

Sedangkan Observasi menurut Adler & Adler menyebutkan bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia.⁵ Metode observasi ini digunakan untuk mengamati langsung objek menggunakan panca indra seperti melihat secara langsung kejadian yang sedang diamati untuk memperoleh hasil penelitian yang ada. Metode observasi yang digunakan untuk mengamati murid-murid SMP Filial Usaha Jaya terkait kemampuan belajar bahasa Inggris, ketertarikan dalam mengajar bahasa Inggris serta kelemahan yang dirasakan murid-murid ketika belajar bahasa Inggris dengan begitu penulis dapat menarik kesimpulan terhadap hasil temuan yang diperoleh. Metode observasi ini dilakukan setiap minggunya 2 kali yakni pada hari Senin dan Selasa di waktu mengajar bahasa Inggris, mengamati menggunakan panca Indra dilakukan setiap kali mengajarkan materi bahasa Inggris kepada murid-murid sehingga apapun yang terjadi pada Murid SMP Filial Usaha Jaya diketahui peneliti.

C. Hasil dan pembahasan

- 1) Penerapan model belajar grammar translation method yang dilakukan pada murid SMP Filial Usaha Jaya

Grammar translation method adalah metode tata bahasa yang menerapkan sistem terjemah, artinya adalah kosakata yang diberikan baik dalam bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia yang selalu diterjemahkan agar murid SMP Filial Usaha Jaya mudah memahami kata maupun kalimat yang diberikan. Grammar translation ini diterapkan penulis dalam menjalankan Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) berupa penyampaian materi bahasa Inggris yang disertai dengan penjelasan terjemahan kata maupun kalimat hal ini dilakukan agar murid tidak mengalami kesulitan berupa persepsi dari penjelasan yang telah disampaikan guru. Ketika grammar translation method ini tidak diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris maka murid akan salah mengira dan mengalami kebingungan arti, makna, maupun kemiripan bunyi dalam pengucapan kosakata.

⁴ Muhammad Ali Salman, Pembelajaran Partisipatif Sebagai Mode dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Vol.6 No.1, (2022), Hal.2

⁵ Hasyim Hasanah, Teknik-Teknik Observasi, Jurnal At-Taqaddum, Vol.8 No.1, (2017), Hal.26

a) Mengenal Abjad

Mengenal abjad adalah pengantar sebelum memasuki materi-materi dalam pembelajaran yang di ajarkan pada SMP Filial Usaha Jaya, mengenal abjad dilakukan sebagai awal mula mencari tau potensi dan kemampuan siswa SMP Usaha Jaya dalam berbahasa inggris. Guru menuliskan abjad A-Z dan menanyakan kepada seluruh murid untuk menyebutkan abjad tersebut menggunakan bahasa inggris, setelah guru mendengar pelafalan abjad yang dilakukan murid maka, guru tersebut mulai memberikan contoh pengucapan bahasa inggris yang yang baik dan benar kepada murid-murid yang sebelumnya telah melafalkan abjad tersebut. Setelah guru memberikan contoh maka murid-murid di suruh mengulangi pelafalan tersebut, setelah guru merasa ada kemajuan dari pelafalan murid-murid maka selanjutnya guru menyuruh kepada masing-masing murid maju kedepan dan melafalkan abjad dengan suara yang lantang agar teman-teman lainnya dapat mendengarkan.

Cara pembelajaran yang digunakan ini agar mempermudah murid dalam memahami dan mengingat apa yang telah di ajarkan guru. Pada materi mengenal abjad ini merupakan pertemuan pertama belajar-mengajar sehingga murid-murid masih malu dan takut ketika ingin menjawab oleh karena itu mahasiswa sebagai guru harus memberikan first impretion yang baik agar murid nyaman dalam proses belajar mengajar berlangsung. Contoh pengucapan bahasa inggris yang di berikan guru agar membiasakan pendengaran siswa terhadap intonasi dan perbedaan pengucapan abjad agar lebih teliti dalam perbedaan pengucapannya. Dengan metode belajar ini maka semua murid mendapatkan perhatian secara keseluruhan dan adil, guru juga lebih cepat mengetahui murid-murid yang mudah mengalami masalah dalam konsentrasi belajar. pada pertemuan pertama ini banyak murid yang masih malu dan takut ketika di tanya

b) Greeting

Materi pertama pembelajaran bahasa inggris yakni greeting, pada materi ini guru mengajarkan bagaimana cara menyapa seseorang ketika berpapasan di jalan maupun berkunjung di rumah, menyapa seseorang merupakan bentuk etika sopan santun yang harus di biasakan kepada murid-murid. Materi greeting ini menerapkan grammar translation method yang mana guru memberikan contoh dalam bahasa indonesia bagaimana menyapa seseorang dan memberikan pemahaman bahwa menyapa seseorang itu merupakan perilaku positif yang menunjukkan seseorang yang terdidik dan memiliki etika yang baik, menjadi orang yang berpendidikan harus menunjukkan tutur kata yang baik dan tindakan yang sopan. Guru juga menyebutkan kelebihan-kelebihan menjadi ramah dalam kehidupan bermasyarakat. Guru memberikan contoh sapaan yang dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah semua faham tentang makna sapaan ini maka guru meng- translate kedalam bahasa inggris tiap contoh kalimat yang diberikan dan mengajarkan kepada murid bagaimana cara membaca dan pengucapannya. Setelah itu murid di minta satu persatu membacakan kalimat-kalimat yang telah diberikan guru gunanya untuk mempermudah

guru dalam mengetahui pengucapan murid yang masih salah agar segera di perbaiki.c)
Introduce

Materi kedua adalah introduce, materi yang mengajarkan kepada murid- murid bagaimana cara memperkenalkan diri mereka kepada orang lain. Pada materi ini lebih banyak praktek, pada praktek ini guru memberikan contoh memperkenalkan diri sendiri kepada murid menggunakan bahasa indonesia sehingga murid-murid faham pada inti contoh, setelah murid-murid mengetahui apa itu introduce, maka guru memberikan teks kalimat perkenalan diri sehingga murid-murid tinggal mengisi sesuai dengan data diri mereka, setelah semua telah selesai dalam membuat teks perkenalan diri maka murid di suruh membacakan hasil tulisnya menggunakan bahasa inggris yang baik dan benar sehingga siap di minta maju kedepan untuk memperkenalkan diri masing-masing. Setelah itu di pertemuan selanjutnya guru membuat contoh dialog percakapan untuh dibacakan tiap 2orang murid, namun sebelum itu guru meng-translate dialog tersebut kedalam bahasa indonesia agar murid faham apa yang dibacanya dan memberikan contoh cara membaca dan intonasi dalam pelafalan dialog tersebut.

Materi introduce ini dominan praktek dan mengharapkan keaktifan dari murid-murid. Praktek yang dilakukan mengajarkan murid-murid untuk berani dan membiasakan lidah dalam pengucapan bahasa inggris terhadap apa yang telah di ajarkan. Menciptakan suasana belajar yang menarik dengan adanya partisipan antara guru dan murid agar suasana kelas menjadi aktif dan tidak monoton.

c) Grammar (Tata Bahasa)

Materi grammar ini penting bagi murid. Menurut Fitria Tata bahasa adalah sistem bahasa. Orang terkadang menggambarkan tata bahasa sebagai “aturan” bahasa⁶. Dalam studi bahasa, tata bahasa menempati posisi utama posisinya dalam mempelajari bahasa. pada materi grammar ini mahasiswa yang melakukan program Praktik Pengalaman Lapangan memberikan materi pembahasan tentang simple present yang mengajarkan tata bahasa dan cara penyusunan kalimat yang sesuai dengan rumus bahasa inggris. Guru mengajarkan kepada murid bagaimana cara menyusun kalimat dari beberapa kata yang telah di pelajari sebelumnya dan yang telah di hafalkan.

2) Keberhasilan model belajar yang di terapkan pada murid SMP Filial Usaha Jaya

Penerapan grammar translation method memiliki tingkat ke efektifan yang bagus bagi murid-murid SMP Filial Usaha Jaya, sebab menyesuaikan dengan kemampuan bahasa inggris yang minim bagi para murid, minimnya bahasa inggris di usaha jaya di sebabkan oleh bebeapa faktor mulai dari kondisi perkampungan yang jauh dari jangkauan sehingga kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah daerah terhadap pendidikan dan fasilitas di Usaha Jaya. Metode ini dilakukan dengan menyesuaikan

⁶ Tiara Nur Fitria, *Mastering English Grammar For Learnes (Menguasai Tatat Bahasa Inggris Dasar Untuk Pembelajaran)*, (Cet.1, Jawa Tengah, Eureka Media Aksara, 2022). Hal.1

kemampuan murid dalam menangkap dan memahami materi sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung meskipun lambat sehingga tidak menyesuaikan kurikulum dan target pembelajaran tiap semester. Grammar translation method yang digunakan mahasiswa PPL lebih mengutamakan pemahaman apa yang di ajarkan kepada murid ketimbang mengejar target pembelajaran, meskipun materi-materi bahasa Inggris yang di ajarkan terbilang sedikit namun tidak bermasalah ketimbang harus memaksakan murid dalam memberikan banyak materi pembelajaran namun tidak ada yang di mengerti dan dikuasai.

Grammar translation Method ini efektif dalam pembelajaran murid-murid di kampung Usaha Jaya karena dengan metode ini banyak murid yang faham dan terbiasa dalam pengucapan bahasa Inggris. Namun tidak bisa di pungkiri banyak di antaranya juga masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran mulai dari persepsi, daya ingat dan kemampuan pengucapan serta ada di antara yang masih takut dan malu untuk maju membaca. Kesulitan yang di alami beberapa murid ini bisa jadi di latar belakang dengan karakter dan kehidupan sehari-harinya sehingga guru pun tidak bisa memaksakan kemampuan murid yang satu dengan yang lain (menyamarkan), namun guru hanya bisa menasehati untuk banyak belajar dan jangan malu bertanya, serta memberikan nasehat kepada murid-murid yang mampu untuk memaklumi dan menghindari sikap memojokkan teman yang kurang pintar serta selalu membantu memberikan pemahaman dan mengingatkan temannya.

3) Kekurangan dari model pembelajaran yang digunakan di SMP Filial usaha Jaya

Materi pembelajaran yang diberikan menjadi lambat dan terbatas sehingga sulit disesuaikan dengan kurikulum dan target pembelajar tiap semester sebab menyesuaikan basic kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris yang masih kurang, hal ini menyebabkan materi yang di ajarkan bisa membutuhkan waktu 3-4kali pertemuan dalam pembelajarannya. Guru harus lebih sabar dan telaten dalam mengajar sebab pemahaman murid yang lambat sehingga pengulangan pembahasan yang dilakukan harus berulang kali untuk meriview materi-materi sebelumnya agar selalu di ingat.

D. Kesimpulan

Penerapan model belajar grammar translation method yang dilakukan pada murid SMP Filial Usaha Jaya memiliki tingkat ke efektifan yang bagus. Metode ini dilakukan dengan menyesuaikan kemampuan murid dalam menangkap dan memahami materi sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung meskipun lambat sehingga tidak menyesuaikan kurikulum dan target pembelajaran tiap semester. Grammar translation method yang digunakan mahasiswa PPL lebih mengutamakan pemahaman apa yang di ajarkan kepada murid ketimbang mengejar target pembelajaran.

Namun tidak bisa di pungkiri banyak di antaranya juga masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran mulai dari persepsi, daya ingat dan kemampuan pengucapan serta ada di antara yang masih takut dan malu untuk maju membaca. Kesulitan yang di alami beberapa murid ini bisa jadi di latar belakang dengan karakter dan kehidupan sehari-harinya sehingga guru pun tidak bisa memaksakan kemampuan murid yang satu dengan yang lain

(menyamarkan), namun guru hanya bisa menasehati untuk banyak belajar dan jangan malu bertanya, serta memberikan nasehat kepada murid-murid yang mampu untuk memaklumi dan menghindari sikap memojokkan teman yang kurang pintar serta selalu membantu memberikan pemahaman dan mengingatkan temannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviani Saridevita, Asep Suhendar, Najib Hasan. 2022. Analisis Kesulitan Pelafalan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas V SDN Pondok Makmur, Jurnal Pendidikan dan Dakwah, Vol.2 No.4.
- Hasyim Hasanah. 2017. Teknik-Teknik Observasi, Jurnal At-Taqaddum, Vol.8 No.1.
- Mika Andika, Nova Mardiana. 2023. Edukasi Pentingnya Bahasa Inggris di Era Globalisasi, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol.4 No.1.
- Muhammad Ali Salman. 2022. Pembelajaran Partisipatif Sebagai Mode dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Vol.6 No.1.
- Suaibatul Aslamiah. 2020. Kesulitan Belajar Bahasa Inggris dalam Perspektif Pendidikan, Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Anak Usia Dini, Vol.6 No.3.
- Tiara Nur Fitria. 2022. *Mastering English Grammar For Learners* (Menguasai Tata Bahasa Inggris Dasar Untuk Pembelajaran), (Cet.1, Jawa Tengah, Eureka Media Aksara).